

---

## Video Animasi Berbasis Model Pembelajaran STAD Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD

Ni Putu Lista Pebriani<sup>1)</sup>, Basilius Redan Werang<sup>2)</sup>, Gede Wira Bayu<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

\*Ni Putu Lista Pebriani

Email : [lista@student.undiksha.ac.id](mailto:lista@student.undiksha.ac.id)

[werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)

[wira.bayu@undiksha.ac.id](mailto:wira.bayu@undiksha.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya antusiasme siswa dalam Pelajaran IPAS terutama materi harmoni dalam ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video animasi berbasis model pembelajaran STAD guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui angket validitas/kepraktisan, lembar observasi motivasi, dan wawancara, dianalisis dengan persentase, konversi skala, dan paired sample t-test. Hasil menunjukkan multimedia valid (skor pakar 4,80), praktis (95% guru, 96% siswa. Nilai signifikansi (2-tailed) pada uji-t satu sampel memperoleh skor 0,000 sehingga Video Animasi Berbasis Model Pembelajaran STAD Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD. Video Animasi layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD.

**Kata kunci:** Penelitian, Siswa, Motivasi

### Abstract

This research is motivated by the low enthusiasm of students in Science lessons, especially the harmony in ecosystem material. This study aims to develop animated video media based on the STAD learning model to increase the learning motivation of fourth-grade elementary school students. This study uses the ADDIE development model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of the study were fifth-grade elementary school students. Data were collected through validity/practicality questionnaires, motivation observation sheets, and interviews, analyzed by percentage, scale conversion, and paired sample t-test. The results show that the multimedia is valid (expert score 4.80), practical (95% teachers, 96% students). The significance value (2-tailed) in the one-sample t-test obtained a score of 0.000 so that the Animation Video Based on the STAD Learning Model on the Harmony in Ecosystem Material is effective in increasing the learning motivation of fifth-grade elementary school students. Animation Video is feasible, practical, and effective in increasing the learning motivation of fifth-grade elementary school students.

**Keywords:** Research, Students, Motivation

---

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bagian dari pendidikan dasar yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitarnya (Widiastuti,2023). Pembelajaran IPAS sangat erat kaitannya dengan dengan pendidikan dikarenakan saat ini siswa harus aktif serta memberikan dampak positif dan mampu berinteraksi dengan alam serta lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan yang merupakan proses terencana untuk membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan secara aktif (Santika, 2020). Pendidikan berfungsi sebagai kekuatan yang mampu membawa perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, untuk mendorong transformasi positif (Werang et al.,2024). Dengan menggabungkan IPAS dalam pembelajaran, diharapkan dapat menanamkan kesadaran akan keterkaitan manusia dengan lingkungan serta membentuk kepekaan terhadap berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi. Pembelajaran IPAS seharusnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan

sehari-hari siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga diharapkan mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Pembelajaran IPAS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan (Devi & Bayu, 2020). Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, mengakibatkan semakin pentingnya peran muatan pelajaran IPAS sebagai salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan dari SD sampai kejenjang yang lebih tinggi (Dewi & Bayu, 2021). Oleh karena itu perlu dirancang strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar siswa belajar dengan antusias dan penuh semangat (Muliastri, 2020).

Namun, tantangan yang masih dihadapi dalam pembelajaran IPAS saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam memastikan bahwa siswa bertahan secara memadai untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan memperoleh konten pengetahuan dan keterampilan (Werang, 2022). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, tidak antusias, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Aulia et al., 2025). Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Werang & Rati, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan tidak optimalnya potensi siswa yang berkembang. Beberapa siswa merasa pembelajaran membosankan karena metode yang digunakan tidak variatif dan kurang menarik. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan kembali semangat dan antusiasme siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Ramadhani et al., 2024). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian belajar siswa (Werang, 2018). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Suhendar, 2023). Senada dengan itu, Winkel (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut (Nirwana, 2022).

Rendahnya motivasi belajar telah menjadi temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Studi oleh Ernita et al (2024) mengungkapkan bahwa banyak siswa SD kelas V menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, terutama dalam mata pelajaran IPAS, akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak partisipatif. Penelitian oleh Dwiana (2024) juga menunjukkan bahwa siswa merasa kurang tertarik untuk belajar ketika guru hanya mengandalkan ceramah dan tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar bukan hal baru dalam dunia pendidikan, dan membutuhkan solusi yang tepat serta inovatif. Permasalahan serupa juga terjadi di SD Negeri Pinggan yang berlokasi di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa siswa kurang menunjukkan antusiasme saat mengikuti pembelajaran IPAS, khususnya pada materi harmoni dalam ekosistem. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa terlihat pasif, tidak fokus, dan tidak menunjukkan semangat untuk memahami materi. Selain itu, suasana kelas menjadi tidak kondusif karena siswa lebih banyak berbicara dengan teman dibandingkan menyimak pelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang aktif dalam bertanya dan berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi belajar bukan hanya temuan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga merupakan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah ini.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa di antaranya meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, serta minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, rendahnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi penyebab berkurangnya minat dan semangat belajar (Lekahena & Naibaho, 2024). Kurangnya ketersediaan media pembelajaran inovatif yang mampu membantu menjabarkan materi secara efektif juga sangat berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini sering terjadi dalam pembelajaran mata IPAS, khususnya pada materi mengenai harmoni dalam ekosistem. Materi tersebut kerap kali dianggap abstrak dan sulit dipahami, terutama apabila disampaikan secara verbal tanpa bantuan media visual atau kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Penyampaian materi yang kurang kontekstual dan kurang interaktif dapat membuat siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas di sekitarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan suatu upaya yang terarah dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan partisipasi siswa secara aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran inovasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Lestari & Bayu, 2022). Model pembelajaran yang efektif harus mampu menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata siswa, serta menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1978. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Mereka belajar bersama dalam kelompok dan saling membantu untuk memahami materi, kemudian dilakukan evaluasi secara individual dan kelompok (Sulistio & Haryanti, 2022). Hasil evaluasi individu akan memengaruhi skor kelompok, sehingga siswa termotivasi tidak hanya untuk belajar sendiri, tetapi juga membantu temannya dalam kelompok. Menurut Saliana et al (2024), STAD efektif dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama antar siswa. Model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Model ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara sehat. Setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan membantu teman. Selain itu, model ini mengembangkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberi kesempatan untuk menjelaskan materi kepada temannya. Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan model STAD cocok untuk diterapkan pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang menekankan pada kerja kelompok dan keterlibatan aktif siswa (Suriat, 2022).

Untuk mendukung penerapan model STAD dan membuat pembelajaran lebih menarik, media video animasi dapat digunakan sebagai alat bantu visual yang efektif. Video animasi merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar, gerak, suara, dan teks, sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi, meningkatkan retensi informasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Andrasari et al., 2024). Rafiq (2024) menyebutkan bahwa video animasi memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang multisensorik, sehingga cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sae dan Radia (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian lainnya oleh Kotimah (2024) juga memperkuat temuan ini, di mana siswa yang belajar menggunakan video animasi

menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media konvensional. Oleh karena itu, integrasi video animasi dalam model pembelajaran kooperatif seperti STAD menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keunggulan video animasi lainnya adalah kemampuannya untuk menggambarkan konsep yang sulit dipahami secara abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dimengerti. Materi seperti ekosistem, hubungan antar makhluk hidup, dan dampak perubahan lingkungan dapat divisualisasikan secara dinamis melalui animasi, sehingga siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga melihat langsung bagaimana konsep tersebut bekerja. Selain itu, video animasi juga dapat disesuaikan dengan karakter lokal, budaya setempat, serta lingkungan sekitar siswa, sehingga menciptakan kedekatan emosional dengan materi yang dipelajari. Penelitian terdahulu juga telah menunjukkan efektivitas penggunaan model STAD yang dipadukan dengan video animasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hidayah dan Rini (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan video animasi dalam materi pembelajaran Sains mampu meningkatkan partisipasi siswa hingga 85% dan mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam. Sementara itu, Pelamonia dan Barataman (2022) juga melaporkan bahwa kombinasi pembelajaran kooperatif dan video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Video animasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berbeda dari media pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Video ini dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran STAD dengan materi harmoni dalam ekosistem sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, juga akan terdapat kuis true and false di akhir video sebagai evaluasi reflektif yang mendorong kolaborasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini merupakan keunggulan dari media yang dikembangkan dibandingkan dengan video pembelajaran umum yang banyak tersebar di platform digital. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Animasi Berbasis Model Pembelajaran STAD Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan Video Animasi ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam Upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Model ini memiliki lima langkah yang terdiri dari (1) *Analyze* (analisis), (2) *Design* (perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), dan (5) *Evaluation* (evaluasi). Subyek yang berpartisipasi dalam penelitian pengembangan ini meliputi dua ahli materi, dua ahli media, dua guru kelas V SD sebagai praktisi, serta siswa kelas V SD. Media pembelajaran yang dikembangkan diuji oleh para ahli untuk menilai kelayakannya. Sementara itu, pengujian oleh praktisi bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media video animasi yang dikembangkan. Selain itu, tanggapan siswa terhadap media tersebut juga turut dikumpulkan.

Ahli, yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup ahli materi dan ahli media. Sebanyak dua orang ahli materi dan dua orang ahli media bertujuan untuk menguji validitas dari media pembelajaran video animasi. Praktisi, merujuk pada guru kelas V di SD Negeri Pinggan. Dalam penelitian ini, dua orang guru kelas V dari sekolah tersebut terlibat untuk mengevaluasi kepraktisan penggunaan media pembelajaran video animasi. Siswa, yang dimaksud adalah siswa kelas V SD Negeri Pinggan. Sebanyak 25 siswa dari kelas tersebut berpartisipasi dalam mengkaji efektivitas media yang dikembangkan. Adapun objek dalam penelitian pengembangan

ini terdiri dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dari media pembelajaran yang dikembangkan, yakni media video animasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD.

Terdapat beberapa metode dan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Adapun metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode angket dan metode tes. Metode wawancara dilakukan melalui sebuah percakapan ataupun tanya jawab langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru kelas mengenai permasalahan yang terjadi dan kebutuhan dari siswa tentang media pembelajaran dalam mata Pelajaran IPAS kelas V SD. Penggunaan metode kuisioner/angket untuk mengumpulkan data atau respon dari hasil review para ahli dari ahli isi mata Pelajaran, ahli media pembelajaran, praktisi, dan siswa kelas V terhadap media pembelajaran video animasi berbasis model Kooperatif tipe STAD yang akan dikembangkan. Untuk mengukur efektivitas media terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dengan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator Instrumen	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aspek Kesesuaian isi	Kesesuaian materi dalam video animasi dengan capaian pembelajaran Kesesuaian materi dalam video animasi dengan tujuan pembelajaran	1,2
2.	Aspek Kelayakan Materi	Kesesuaian cakupan materi video dengan topik “Harmoni dalam Ekosistem” Kejelasan materi dan kelengkapan konsep-konsep mendasar yang disajikan Kemampuan materi dalam video mendorong keaktifan siswa dalam diskusi dan tanya jawab	3,4,5
3.	Aspek Bahasa	Kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa Konsistensi dan kemudahan pemahaman istilah yang digunakan	6,7,8
4.	Aspek Penyampaian Materi	Kemenarikan penyajian materi dalam video animasi Keterstrukturian penyampaian materi dalam video animasi	9,10

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No.	Aspek	Indikator Instrumen	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aspek Tampilan Media	Kesesuaian media video animasi berbasis STAD dengan materi Harmoni dalam Ekosistem kelas IV. Kejelasan tampilan dan kualitas resolusi video animasi. Kesesuaian warna dan jenis huruf dalam media video animasi	1,2,3
2.	Aspek Kelayakan Media	Keterbacaan teks pada media video animasi Kejelasan materi, kemudahan dipahami, dan kesesuaian dengan topik Kesesuaian media video animasi dengan karakteristik peserta didik (gaya belajar dan tingkat pemahaman)	4,5,6
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam video animasi Kejelasan kata dan konsistensi istilah dalam video animasi	7,8
4.	Aspek Kemudahan Penggunaan Media	Kemudahan penggunaan media oleh siswa dan guru dalam pembelajaran Kesesuaian media untuk digunakan pada berbagai perangkat (handphone dan laptop)	9,10

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Respon Praktisi

No	Aspek	Indikator Instrumen	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aspek Kepraktisan Media	Media tidak memerlukan persiapan yang rumit sebelum digunakan. Media dapat digunakan secara efektif dalam waktu pembelajaran yang tersedia.	1,2
2.	Aspek Kelayakan Media	Media Layak digunakan sebagai bahan pendukung pembelajaran IPAS materi Harmoni dalam Ekosistem Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SD Isi video animasi sesuai dengan materi yang dibelajarkan	3,4,5
3.	Aspek Efektivitas Media	Media dapat digunakan berulang-ulang Media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa	6,7
4.	Aspek Kemudahan Penggunaan Media	Media dapat digunakan pada berbagai perangkat (HP dan laptop) Media mudah digunakan siswa dan membantu guru dalam pembelajaran. Media memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.	8,9,10

**Tabel 4.** Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

No	Aspek	Indikator Instrumen	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aspek Kepraktisan Media	Media tidak memerlukan persiapan yang rumit sebelum digunakan. Media mudah digunakan. Media dapat digunakan secara efektif dalam waktu pembelajaran yang tersedia.	1,2,3
2.	Aspek Kelayakan Media	Media Layak digunakan sebagai bahan pendukung pembelajaran IPAS materi Harmoni dalam Ekosistem Media dapat membantu siswa memahami materi.	4,5,6
3.	Aspek Tampilan Media	Media yang ditampilkan menarik Media yang ditampilkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teks pada media mudah dibaca.	7,8
4.	Aspek Efektivitas Media	Media dapat digunakan berulang-ulang Media membantu siswa dalam belajar	9,10

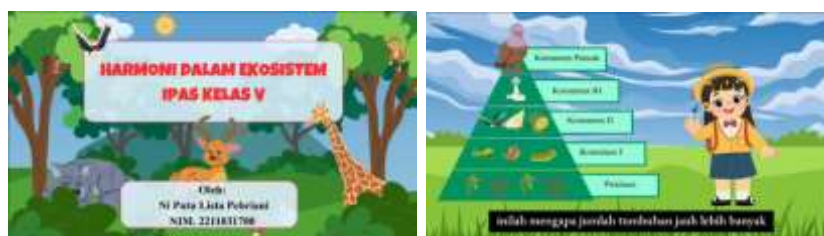
**Tabel 5.** Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kesiapan Belajar	Membawa perlengkapan belajar Fokus ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Memperhatikan guru tanpa perlu diingatkan.	1,2,3
2	Keaktifan dalam pembelajaran	Atif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru AKtif Berkontribusi dalam diskusi kelompok Terlibat aktif dalam menyimak kegiatan video dan kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD Aktif mencatat hal penting dari video yang ditampilkan Aktif dalam berinteraksi dengan guru saat pembelajaran	4,5,6,7,8
3	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai Tidak mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit. Aktif berusaha memahami materi pembelajaran dengan bertanya kepada guru.	9,10,11
4	Antusias dalam belajar	Menunjukkan ketertarikan saat guru menjelaskan Menunjukkan minat belajar yang tinggi Respon positif pada kegiatan pembelajaran Tampak semangat selama proses pembelajaran	12,13,14,15

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tiga teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis statistika inferensial. Analisis terhadap media video animasi Materi Harmoni dalam ekosistem dilakukan dengan mengolah hasil nilai rata-rata dari hasil instrument penilaian. Pengujian kepraktisan media video animasi berbasis model pembelajaran STAD dilakukan dengan cara menghitung presentase hasil dari penilaian kepraktisan terhadap produk tersebut. *Pengumpulan data uji coba sasaran dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test.* Untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dilaksanakan uji-t. Namun, sebelum hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji-t, perlu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai uji prasyarat. Setelah uji prasyarat tersebut dilaksanakan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji-t berkorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis efektivitas media ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan efektivitas Video Animasi Berbasis Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-test dengan menggunakan uji t-berkorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa video animasi yang mengintegrasikan langkah-langkah model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD). Media ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS pada materi harmoni dalam ekosistem bagi siswa kelas V sekolah dasar. Secara teknis, video animasi ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi canva untuk menciptakan desain visual yang estetik dan modern, sehingga mampu membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik. Durasi video dibatasi secara proporsional yaitu 7 menit 4 detik, yang bertujuan untuk menjaga ritme kefokusian siswa agar tetap optimal selama menyimak materi. Selain itu, produk ini memiliki fleksibilitas akses yang tinggi, dapat ditayangkan melalui proyektor di dalam kelas untuk pembelajaran klasikal, maupun diakses secara mandiri oleh siswa menggunakan telepon seluler. Melalui rancang bangun yang sistematis ini, video animasi berbasis STAD diharapkan tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi stimulan dalam meningkatkan aktivitas kolaboratif siswa di sekolah dasar. adapun hasil dari media, sebagai berikut.



**Gambar 1.** Media Video Animasi Berbasis Model STAD

Setelah melalui tahapan pengembangan produk berdasarkan model ADDIE, dilanjutkan dengan uji instrumen yang menyatakan instrumen dalam penelitian ini valid dan dua validasi oleh 2 *judges*. Hasil analisis validitas media oleh para ahli menunjukkan data pada aspek kesesuaian isi memperoleh nilai rata-rata aspek sebesar 4,80 dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya, pada ahli materi secara keseluruhan akumulasi penilaian dari kedua ahli menghasilkan skor rata-rata total sebesar 4,75. Berdasarkan interval kriteria penilaian, pada kepraktisan respon praktisi menghasilkan Persentase Total sebesar 95%. Berdasarkan kriteria tingkat kepraktisan, hasil tersebut berada pada kategori Sangat Praktis. Sedangkan, pada kepraktisan respon siswa menghasilkan persentase total sebesar 96%. Berdasarkan kriteria kepraktisan yang ditetapkan, perolehan nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat praktis.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan efektivitas media, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun hasil dari uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan efektivitas, sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretes	0.970	25	0.654
Nilai Postes	0.953	25	0.292

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.958	1	48	0.052

**Tabel 8.** Hasil Uji Efektivitas

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Nilai Postes - Nilai Pretes	36.800	4.882	0.976	34.785	38.815	37.690	24	0.000

Hasil interpretasi uji normalitas menggunakan metode *shapiro-wilk* menunjukkan nilai *pretest*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,654. Karena nilai Sig. > 0,05 (0,654 > 0,05), maka data motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media dinyatakan berdistribusi normal. Hasil interpretasi uji homogenitas pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari pengujian *levene statistic* pada data *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,052. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai Sig. > 0,05 (0,052 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians dari data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa adalah homogen. Sedangkan, analisis uji hipotesis atau efektivitas dilakukan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji-t berkorelasi (*paired sample t-test*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM Statistics 23 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Nilai t-hitung yang bernilai 37,690 menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan skor *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video animasi berbasis model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem.

Penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital berupa video animasi dengan model pembelajaran kooperatif STAD memberikan dampak positif yang nyata terhadap psikologis belajar siswa. Efektivitas ini berakar pada kemampuan video animasi dalam menyederhanakan konsep abstrak tentang interaksi makhluk hidup dalam suatu ekosistem yang sulit diamati secara langsung di kelas. Melalui stimulasi audio dan visual yang dinamis, beban kognitif siswa berkurang, sehingga konsentrasi mereka meningkat. Penggunaan model STAD memperkuat hal ini dengan menciptakan iklim kompetisi yang sehat dan kerja sama kelompok, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk memahami materi yang ditayangkan. Media ini juga mampu membangkitkan emosional *engagement* siswa melalui karakter animasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, didukung dengan kualitas suara yang jernih dan alur cerita yang sistematis. Video animasi ini tidak hanya berisi materi, tetapi dirancang untuk berhenti pada poin-poin tertentu guna

memberikan tantangan diskusi kelompok sesuai langkah-langkah STAD. Sinergi ini mengubah fungsi media dari sekadar alat bantu tontonan menjadi penggerak utama dalam dinamika kelompok kooperatif. Terlepas dari efektivitasnya, media ini memiliki ketergantungan pada infrastruktur kelas seperti ketersediaan LCD proyektor dan daya listrik. Selain itu, jika guru tidak memiliki manajemen kelas yang kuat, durasi video animasi yang menarik berisiko membuat siswa terlalu fokus pada hiburan visual dibandingkan esensi materi yang harus didiskusikan dalam kelompok STAD. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru di SDN Pinggan bahwa penggunaan video animasi berbasis STAD merupakan solusi inovatif yang mampu mentransformasi suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Implikasi pengembangan video animasi berbasis model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi harmoni dalam ekosistem menunjukkan bahwa penggunaan media yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar secara signifikan. Melalui tahapan STAD yang meliputi penyajian materi, kerja tim, kuis, dan penghargaan kelompok, siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Video animasi membantu memvisualisasikan konsep interaksi antar komponen biotik dan abiotik secara konkret dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, penerapan model ini berimplikasi pada terciptanya suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga guru dapat memaksimalkan peran sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan penerapan video animasi berbasis model pembelajaran STAD pada materi harmoni dalam ekosistem, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Integrasi antara visualisasi animasi yang menarik dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD mampu mendorong keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam memahami konsep ekosistem. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan evaluasi kelompok. Dengan demikian, video animasi berbasis STAD dapat dijadikan alternatif media pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan motivasi, kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022, October). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 76-83).
- Aulia, Z., Salfadilah, F., Akrara, S., & Febrianti, Y. (2025). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Motivasi Minat Belajar Sains Pada Anak Usia SD/MI. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 86-96.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran problem based learning berbantuan media visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238-252.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 499-505.
- Ernita, Y. Y., Hetilaniar, H., & Nindiati, D. S. D. S. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(2), 466-473.

- Hidayah, N., & Rini, Z. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(2), 1-8.
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa. *Katera: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 5-12.
- Lekahena, W. S., & Naibaho, L. (2024). Analisis gaya mengajar guru sma terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 59-68.
- Lestari, K. A., Suranata, K., & Bayu, G. W. (2022). Animated video-based learning media assisted with powtoon on living things characteristics topic. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 511-517.
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Pelamonia, J., & Barataman, A. (2022). Model Pembelajaran STAD Dipadukan dengan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sistem Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Latihan I Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 80-88.
- Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158-164.
- Rafiq, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia di Sekolah Dasar Pendekatan Whole Language: Teori dan Aplikasi dalam Proses Penelitian Pengembangan. *Syiah Kuala University Press*.
- Ramadhani, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 249-254.
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media video animasi dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sd. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65-73.
- Saliana, S. M., Dhani, I. M. R., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbasis Instrumen Non Tes Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12).
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 22-31.
- Werang, B. R. (2024). Pendidikan sebagai kekuatan perubahan sosial. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Werang, B. R., & Rati, N. W. (2025). Motivasi belajar siswa. *Denpasar: CV Bali Media*.
- Werang, B. R. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Merauke: Universitas Musamus Press*.
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., Gading, I. K., Jim, E. L., Asaloei, S. I., & Sianturi, M. (2024). Exploring the simultaneous impact of parental support, school environment, teacher morale, and student learning motivation on student academic performance. *International Journal of Religion*, 5(2), 510-520.